

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat hakikatnya kita tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya orang lain, hal ini membuktikan bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan manusia membutuhkan komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, alat komunikasi yang digunakan yaitu dengan bahasa yang mampu mengekspresikan kehidupan untuk bisa saling berinteraksi.

Bahasa merupakan sarana dalam kehidupan dalam menyampaikan maksud, keinginan maupun perasaan. Bahasa tidak bisa dipisahkan dari sistem komunikasi, bahasa sendiri dapat diuraikan menjadi bahasa tulis, lisan dan isyarat atau nonverbal. Bahasa lisan adalah bentuk penyampaian melalui kata-kata yang diucapkan. Bahasa tulis adalah bentuk komunikasi yang dibentuk dari tiap kosa-kata menjadi sebuah kalimat dan dituangkan dalam tulisan atau teks. Bahasa isyarat merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan gerak tubuh dalam penyampaiannya. Pemakaian bahasa dalam kelompok-kelompok sosial sangat mempengaruhi dalam penyampaiannya, hal ini dikarenakan adanya budaya yang berbeda-beda pada kelompok-kelompok sosial tersebut. Dalam komunikasi, budaya membentuk kelompok-kelompok sosial secara turun-temurun. Salah satu fenomena yang muncul dilingkungan kelompok sosial adalah budaya yang berbeda-beda di setiap wilayahnya.

Budaya merupakan salah satu pola komunikasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, budaya merupakan nilai-nilai yang muncul pada proses interaksi antar individu. Kebudayaan merupakan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua daya dukung lain yang didasarkan pada kebiasaan yang dilakukan oleh setiap manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya sebagai jiwa karakter seseorang yang menjadi identitas dari setiap wilayahnya, perbedaan tersebut sebagai salah satu keanekaragaman dalam kehidupan manusia.

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu, nilai-nilai yang diakui baik secara langsung maupun tidak langsung seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya (Nasrulloh, 2012, hal.15).

Perubahan budaya sering terjadi di era modern ini, perubahan seiring dengan kemampuan manusia misalnya dengan kemampuan otak, belajar, fisik, psikologis hingga sikap dan perilaku manusia. Perubahan tersebut didasari pada pola komunikasi yang terjadi dalam budaya masyarakat tersebut. Budaya menjadi tongkat perkembangan dan perubahan dalam kehidupan manusia, tanpa adanya budaya manusia akan mati etika dalam kehidupannya. Maka diperlukan adanya budaya untuk memenuhi sistem dalam kehidupan manusia.

Bahwa kontak dengan kebudayaan lain dapat mengakibatkan perubahan atas satu kebudayaan atau bahkan dua kebudayaan sekaligus, maka akan disepakati untuk membuat suatu kebudayaan baru pada suatu kelompok tersebut. Sistem kebudayaan ini sering digunakan pada setiap komunitas untuk memenuhi suatu tujuan tertentu yang didasari oleh sebuah keinginan yang sama, maka akan terjadi akulturasi budaya yang dibentuk secara bersama-sama. Didalamnya terdapat aturan-aturan untuk memenuhi tujuannya tersebut, maka diperlukan efektifitas dalam proses tersebut.

Komunikasi antar budaya bertujuan untuk menemukan efektifitas dalam kebudayaan tersebut, setiap manusia dapat dikatakan berkomunikasi dengan adanya interaksi sosial. Menemukan pola dalam komunikasi antar budaya untuk mengetahui hasil terjadinya budaya tersebut, maka aktifitas komunikasi dalam metode-metode etnografi komunikasi akan menjadi tujuan utama dalam penelitian. Akultuasi adalah proses pertemuan unsur-unsur dari berbagai kebudayaan yang berbeda, yang diikuti dengan percampuran unsur-unsur tersebut. Dalam pendekatan etnografi, budaya diartikan sebagai konstruksi sosial maupun historis yang mentransmisikan pola-pola tertentu melalui simbol, pemakaian, premis, bahkan bahkan tertuang dalam aturan (Nasrullah : 2012, hal. 16).

Tujuan komunikasi antar budaya adalah efektifitas antar budaya, dalam komunikasi kenyataan sosial manusia tidak dapat dikatakan berinteraksi sosial kalau tidak berkomunikasi. Dapat disimpulkan bahwa interaksi antar budaya yang paling efektif sangat tergantung dari komunikasi antar budaya tersebut, konsep ini akan sekaligus menerangkan bila tujuan komunikasi antar budaya akan tercapai. Bila bentuk-bentuk hubungan antar budaya menggambarkan upaya yang sadar dari peserta komunikasi untuk memperbarui relasi interaksi antara komunikan dan komunikator, selanjutnya memperbarui sebuah manajemen komunikasi yang efektif untuk menghasilkan lahirnya interaksi dan mengurangi konflik.

Setiap manusia memiliki sistem komunikasi sendiri-sendiri, maka dengan adanya sistem tersebut akan membentuk masyarakat dan kebudayaannya. Bahasa menjadi inti dari komunikasi sekaligus sebagai pembuka realitas bagi manusia, sehingga bahasa secara tidak langsung turut membentuk kebudayaan pada manusia. Bahasa memegang peranan utama dalam perkembangan budaya manusia, menciptakan karakter manusia dan membangun tradisi budaya.

Kaitan antara bahasa, komunikasi dan kebudayaan melahirkan hipotesis oleh pandangan etnografi yang menyebutkan bahwa : Bahasa menjadi unsur pertama sebuah kebudayaan, karena bahasa akan menentukan bagaimana masyarakat penggunaanya mengkategorikan pengalamannya. Bahasa akan menentukan konsep dan makna yang dipahami oleh masyarakat, yang pada gilirannya akan memberikan pengertian mengenai pandangan hidup yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain makna budaya yang mendasari kehidupan masyarakat, terbentuk dari hubungan antara simbol-simbol atau bahasa (Kuswarno, 2002, hal. 8).

Bahasa adalah sebagai pemersatu manusia untuk berinteraksi dan menjalin hubungan bermasyarakat, menurut Kuswarno, (2008, hal. 6) menjelaskan tentang sifat-sifat hakikat bahasa sebagai berikut:

1. Bahasa itu sistematis, atau mempunyai aturan dan pola.
2. Bahasa itu manusuka (*arbitrer*), karena seringkali tidak ada hubungan logis antara kata dengan simbol yang diwakilinya.

3. Bahasa itu diucapkan, vokal atau ujaran (selalu dinyatakan, walau dalam hati sekalipun).
4. Bahasa itu simbol yang kompleks.
5. Bahasa itu mengacu pada dirinya, mampu menjelaskan aturan-aturan untuk mempergunakan dirinya.
6. Bahasa itu manusiawi, hasil dari akal budi manusia.
7. Bahasa itu komunikasi, karena bahasa merupakan alat komunikasi dan informasi.

Dalam pendidikan modern ini bahasa yang seringkali digunakan adalah Bahasa Inggris, dalam segala bidang apapun penerapan yang digunakan adalah dengan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang mendunia dan menjadi sebuah komoditas bahasa yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh kebanyakan orang di dunia, Bahasa Inggris menjadi muatan bahasa wajib disetiap jenjang sekolah. Kejelasan ini menjadikan bertambah kuatnya persepsi bahwa kemampuan berbahasa Inggris adalah sangat penting dalam interaksi sosial manusia dengan kehidupan luar yang semakin canggih akan teknologi dan informasinya.

Bahasa Inggris sudah menjadi pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang sekolah, di Indonesia sendiri sudah diterbitkan muatan kurikulum yang mewajibkan untuk menyertakan mata pelajaran Bahasa Inggris. Pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing setelah lulus menjadi tujuan kemampuan dalam interaksi sosial manusia dengan kehidupan luar yang kini semakin maju akan kecanggihan teknologi dan informasi. Maka dibutuhkan pembelajaran lebih untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, banyak lembaga formal maupun non-formal yang menawarkan program-program atau metode cepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tersebut.

Di wilayah kecil seperti Kabupaten Bangkajene Kepulauan terdapat 22 lembaga kursus Bahasa Inggris yang sengaja dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan minat mempelajari berbahasa Inggris. Fenomena menarik dengan berkembangnya lembaga kursus bahasa Inggris ini adalah dengan munculnya Kampung Inggris di wilayah kecamatan Pare Kediri, sekitar 80 lebih

lembaga kursus yang mempelajari bahasa Inggris dengan metode-metode cepat. Salah satu lembaga kursus yang berada di Kampung Inggris adalah Language Center (LC), yang mengajarkan metode pembelajaran bahasa Inggris dengan mudah dan cepat.

Language Center (LC) yang berdiri pada tahun 2009 dan sudah mendapat izin resmi dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri, dengan memaksimalkan pelayanan dalam pembelajaran berbahasa Inggris, lembaga ini mempunyai slogan yaitu *"Complete Packages For Better Learning"*. Lembaga ini juga mempunyai tiga pilar penting dalam metodenya:

1. Sistem Pembelajaran

Dalam metode pembelajaran Language Center (LC) mempunyai tim ahli yang sudah berpengalaman dalam mengelola kursus Bahasa Inggris, sistem pembelajaran paket super intensive program yang sudah dirancang untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dan pemahaman dalam waktu yang lebih cepat. Maka lembaga ini selalu mengutamakan SDM dan metode yang berkualitas.

2. Kualitas SDM Tenaga Pendidik

Kualitas tenaga pendidik dalam lembaga ini sangatlah juga diutamakan, oleh karena itu Language Center (LC) sangat selektif dalam merekrut tenaga pendidik yang berkualitas.

3. Infrastruktur Pendukung

Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran sangatlah penting, maka lembaga menyediakan fasilitas yang lengkap dan mudah untuk menunjang kenyamanan bagi para pelajar.

Kampung Inggris yang terletak di daerah Pare ini sudah banyak dikenal dalam proses pembelajaran bahasa Inggrisnya, banyak pelajar berdatangan dari luar kota, provinsi bahkan luar negeri seperti *Thailand, Philipina, Malaysia, Japan* dan lainnya. Banyak para pelajar yang mempelajari bahasa Inggris merasakan bahwa dalam metode pembelajaran sangatlah mudah dipahami dan dimengerti, proses pembelajaran bahasa yang diterapkan dalam kampung ini sangatlah unik dan berbeda. Dalam setiap lembaga kursus Bahasa Inggris di Pare

mempunyai metode pembelajaran masing-masing, tetapi mempunyai tujuan atau pencapaian yang sama dalam metode pembelajarannya.

Uraian tentang pembelajaran metode-metode yang diajarkan dalam lembaga Language Center tersebut sangatlah membutuhkan komunikasi antar budaya yang mempersatukan pemahaman tentang pencapaian yang diajarkan didalam metodenya, bagaimana para pelajar yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda tetapi mendapatkan penjelasan yang bisa dicapai dengan sempurna. Maka dalam penelitian ini akan menguraikan bagaimana komunikasi antar budaya yang terjadi dalam lembaga Language Center bagi para pelajar dalam memahami metode yang diajarkan melalui pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam konteks ini penulis akan mendalami tentang ketertarikan para pelajar yang melibatkan latar belakang budaya berbeda dalam mempelajari Bahasa Inggris di kampung tersebut, dengan menganalisis metode pembelajaran salah satu lembaga kursus Language Center (LC) maka penulis akan menggunakan etnografi komunikasi untuk menemukan pola-pola pada proses pembelajaran di lembaga kursusan tersebut.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola komunikasi antar budaya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas pada lembaga Language Center tersebut, maka peneliti melakukan pengamatan berdasarkan aktifitas komunikasi dengan menggunakan metode etnografi komunikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian atau menemukan pola komunikasi antar budaya dalam metode entnografi komunikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana situasi komunikatif antar budaya atau konteks terjadinya pembelajaran dilembaga kursus Language Center (LC).?
2. Apa saja peristiwa komunikatif antar budaya dalam proses pembelajaran dilembaga kursus Language Center (LC).?
3. Bagaimanakah tindak komunikatif antar budaya dalam proses pembelajaran dilembaga kursus Language Center (LC).?

4. Bagaimana aktivitas komunikasi para member pendatang dalam proses pembelajaran dilembaga kursus Language Center (LC).?
5. Bagaimana pola komunikasi antar budaya dalam proses pembelajaran dilembaga kursus Language Center (LC).?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi dalam permasalahan tersebut, maka penulis menganalisis dengan melakukan metode penelitian dengan sangat efisien. Memahami dan menjelaskan pola dalam komunikasi antar budaya yang sedang terjadi tersebut sehingga menemukan penjelasan yang diinginkan, yaitu:

1. Mengetahui situasi komunikasi pada proses pembelajaran dilembaga kursus Language Center (LC) tersebut.
2. Mengetahui peristiwa komunikasi pada proses terjadinya pembelajaran dilembaga kursus Language Center (LC) tersebut.
3. Mengetahui tindak komunikasi dalam proses pembelajaran dilembaga kursus Language Center (LC) tersebut.
4. Untuk mengetahui aktivitas komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh member pendatang dilembaga kursus Language Center (LC) tersebut.
5. Mengetahui pola komunikasi antar budaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilembaga kursus Language Center (LC) tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pengembangan bidang keilmuan atau sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan bahasa dalam bahan pembelajaran.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau wacana untuk penelitian selanjutnya mengenai kampung Bahasa Inggris di Pare dalam bidang keilmuan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pendidikan atau literature tentang riset etnografi komunikasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau masukan baik bagi masyarakat khalayak terutama warga di Pare untuk pengembangan, pembelajaran dan sumber pengetahuan mendalam pada Kampung Inggris. Terkait dengan komunikasi antar budaya yang terjadi pada Kampung Inggris selebihnya ada strategi yang bisa dilanjutkan untuk perkembangan selanjutnya, untuk memudahkan pengambilan data yang bisa dijadikan acuan dalam pengembangan mendatang.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan juga masukan untuk menjadikan sebuah sistem pemerintah yang lebih baik, dan juga menjadi pengembangan dalam pembentukan sebuah kota.